



Pelatihan Pembuatan dan Perancangan Website Sebagai Media Sosialisasi Organisasi Borneo Historical Community (BHC) di Kota Banjarmasin

Rochgiyanti*, Sriwati, Itmamil Wafa, Maulida Rahmawati

Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Lambung Mangkurat, Indonesia.

*Corresponding Author. Email: yantiunlam87@ulm.ac.id

Abstract: This community service activity aims to increase the capacity of the BHC organisation in creating and designing a website as a medium for organisational socialisation. The method of implementing this service used mentoring and training. Assistance was intended so that the BHC had socialisation media in the form of a website. In contrast, training was intended to increase the capacity of BHC administrators to manage and fill website content on an ongoing basis. The evaluation instrument for the service activities used a questionnaire via Google form and was analysed descriptively. This service indicated that the BHC, as a social organisation had social media as a means of informing the existence of the organisation to the wider community. Furthermore, the BHC management could operate the website. It was indicated by the increasing quality and quantity of content on the BHC website.

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas organisasi BHC dalam pembuatan dan perancangan website sebagai media sosialisasi organisasi. Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendampingan dan pelatihan. Pendampingan ditujukan agar BHC memiliki media sosialisasi berupa website, sedangkan pelatihan ditujukan untuk meningkatkan kapasitas pengurus BHC dalam mengelola dan mengisi konten website secara berkelanjutan. Instrumen evaluasi kegiatan pengabdian menggunakan angket via google form dan dianalisis secara deskriptif. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa BHC sebagai organisasi sosial telah memiliki media sosial sebagai sarana menginformasikan eksistensi organisasi kepada masyarakat luas. Pengurus BHC memiliki kemampuan dalam mengoperasikan website, hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya kualitas dan kuantitas konten pada website BHC.

Article History:

Received: 11-12-2023
Reviewed: 03-03-2024
Accepted: 02-04-2024
Published: 15-05-2024

Key Words:

Training;
Socialization Media;
Website.

Sejarah Artikel:

Diterima: 11-12-2023
Direview: 03-03-2024
Disetujui: 02-04-2024
Diterbitkan: 15-05-2024

Kata Kunci:

Pelatihan; Media
Sosialiasi; Website

How to Cite: Rochgiyanti, R., Sriwati, S., Wafa, I., & Rahmawati, M. (2024). Pelatihan Pembuatan dan Perancangan Website Sebagai Media Sosialisasi Organisasi Borneo Historical Community (BHC) di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 5(2), 308-316. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i2.10007>



<https://doi.org/10.33394/jpu.v5i2.10007>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Banjarmasin merupakan salah satu kota besar di Indonesia. Sebagaimana lazimnya kota-kota besar, di Kota Banjarmasin bisa ditemukan berbagai komunitas dan organisasi yang bergerak di berbagai aspek kehidupan. Berbagai komunitas dapat ditemukan di Kota Banjarmasin antara lain, Komunitas Motor Custom, Komunitas Sahabat Sungai, Forum Komunitas Hijau, Komunitas Turuntangan, dan lain-lain. Menurut Kertajaya (2008), komunitas adalah sekelompok orang yang saling peduli satu sama lain atau lebih dari itu, dimana di dalamnya muncul relasi pribadi yang erat dari para anggota komunitas tersebut, dikarenakan adanya kesamaan. Selain komunitas juga terdapat berbagai organisasi, antara lain organisasi kepemudaan, organisasi sukarelawan, organisasi perangkat daerah, dan lain-lain. Organisasi dapat diartikan sebagai suatu kelompok terdiri atas dua atau lebih orang yang



saling bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu secara bersama (Aurellia, 2022). Chester Barnard (Luthans, 2006) mendefinisikan organisasi sebagai sistem dari aktivitas dua manusia atau lebih yang terkoordinasi secara sadar. Menurut Siagian (2003), organisasi merupakan bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka mencapai suatu tujuan. Dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan persekutuan diantara dua orang atau lebih yang dikoordinasikan secara sadar.

Salah satu komunitas yang telah dikoordinasikan sebagaimana organisasi adalah *Borneo Historical Community* (BHC). BHC Kota Banjarmasin dapat dikatakan sebagai organisasi, yang dapat dilihat dari struktur kepengurusan, mulai dari dewan penasihat, ketua, sekretaris, dan ketua-ketua departemen. Terdapat empat departemen, yaitu: 1) departemen edukasi sejarah yang berfokus pada penanaman nilai-nilai sejarah kepada masyarakat; 2) departemen situs sejarah yang berfokus pada pelestarian situs sejarah; 3) departemen penelitian sejarah yang berfokus pada sejarah yang sifatnya masih menjadi bahan perdebatan; dan 4) departemen kominfo (komunikasi dan informasi) yang berfokus pada pengelolaan media dalam menyebarkan kegiatan maupun informasi mengenai sejarah lokal. Para anggota BHC berasal dari berbagai latar belakang, namun mereka bertemu di BHC untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Husaini Usman (Aurellia, 2022) menyatakan bahwa organisasi memiliki beberapa manfaat, yaitu : (1) mengatasi keterbatasan untuk mencapai tujuan; (2) tersedianya wadah berorganisasi; (3) tersedianya wadah berkomunikasi internal dan eksternal; (4) mensinergikan anggota organisasi; (5) mendapatkan legitimasi hukum secara formal; (6) suara organisasi lebih diperhatikan daripada suara pribadi; dan (7) memenuhi kebutuhan sebagai pemimpin bagi yang ingin berkuasa.

Sebagai sebuah organisasi sosial, jangkauan eksistensi BHC belum menyentuh berbagai kalangan. Oleh sebab itu, BHC memerlukan media sosialisasi. Sebuah organisasi harus lebih responsif terhadap perkembangan jaman dan kemajuan teknologi. Dampak yang terjadi pada perkembangan teknologi informasi di organisasi benar-benar menakutkan. Terobosan teknologi kekinian memiliki dampak yang lebih cepat, dengan tiga alasan utama, yaitu (1) teknologi informasi tidak hanya diterapkan untuk sektor ekonomi tetapi juga dapat mempengaruhi setiap fungsi dalam organisasi; (2) biaya bisa ditekan menjadi lebih hemat; dan (3) teknologi informasi dapat menjadi produk input dan produk akhir (Luthans, 2006). Penggunaan teknologi dapat dijadikan sebagai media sosialisasi sehingga keberadaan organisasi lebih mudah dikenal dalam waktu yang relatif singkat.

Website merupakan salah satu *platform* yang paling sering diakses untuk mencari berbagai informasi dan sarana komunikasi. Dimungkinkannya penyebaran informasi yang cepat dan efisien inilah yang menjadi alasan utama sehingga *website* menjadi sarana penting untuk mendapatkan informasi. Bagi organisasi BHC, keberadaan *website* ini merupakan solusi terbaik untuk memberikan informasi kepada para pecinta sejarah lokal di Kota Banjarmasin. Hal ini terkait dengan fungsi utama *website* untuk memberikan informasi. Fungsi lainnya adalah 1) komunikasi, yang bisa dilakukan secara *realtime*, sehingga informasi bisa sangat cepat disampaikan; 2) informasi, ketika pengguna internet bisa mendapatkan informasi terbaru dan menarik; 3) hiburan, pengguna internet dapat mengakses musik, film, *game*, dan lain-lain sehingga menjadi hiburan bagi penggunanya; 4) transaksi bisnis (Tech, 2022).

Salah satu manfaat organisasi adalah sebagai wadah untuk berkomunikasi, baik secara internal maupun eksternal. Secara eksternal, komunikasi dilakukan melalui berbagai media sehingga keberadaan organisasi dikenal luas. Proses untuk memperkenalkan diri itulah yang disebut sebagai proses sosialisasi. Sosialisasi merupakan sebuah proses pembelajaran untuk



menjadi anggota masyarakat, dan melalui proses sosialisasi kita dapat menjadi makhluk sosial (Scott, 2011). Sosialisasi merupakan konsep yang mengenalkan bahwa identitas sosial, peran, dan riwayat seseorang dibentuk dalam proses transmisi budaya yang berkesinambungan. Proses sosialisasi merupakan dampak berkelanjutan dari lingkungan sosial secara umum. Proses sosialisasi tidak ditentukan pada awal masa kecil, melainkan terjadi sepanjang kehidupan seseorang.

Terkait dengan organisasi, maka sosialisasi berarti telah mengenalkan keberadaan organisasi, identitas organisasi, peran organisasi, dan riwayat organisasi. Sosialisasi untuk organisasi terus berlangsung selama organisasi tersebut masih eksis. Schein (Luthans, 2006) berpendapat bahwa organisasi telah memberikan kontribusi bagi sosialisasi. Salah satu karakteristik sosialisasi dalam organisasi adalah untuk mengubah sikap, nilai, dan perilaku. Sosialisasi yang dilakukan oleh organisasi bisa dibedakan berdasarkan jenisnya, yaitu 1) sosialisasi berdasarkan kebutuhan, terdiri dari sosialisasi primer dan sekunder; 2) sosialisasi berdasarkan cara yang dipakai, berupa sosialisasi represif dan partisipatif; dan 3) sosialisasi berdasarkan keberadaan perencanaan, berupa sosialisasi berdasarkan perencanaan dan tanpa perencanaan (Damsar, 2011). Dalam organisasi, sosialisasi dilakukan secara terencana sehingga makin banyak anggota masyarakat yang mengenal dan mengetahui keberadaannya. Dalam sosialisasi organisasi diperlukan adanya agen sosialisasi. Di samping sosialisasi melalui jejaring pertemanan, sosialisasi organisasi bisa dilakukan melalui media massa. Peran media massa, khususnya media elektronik, sekarang ini menjadi semakin penting. Melalui jaringan internet, orang dapat dengan mudah mengakses informasi dimanapun mereka berada. Media massa ini mampu mempengaruhi cara pandang, cara pikir, cara tindak, dan sikap seseorang terhadap organisasi. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas organisasi BHC dalam pembuatan dan perancangan *website* sebagai media sosialisasi organisasi.

Metode Pengabdian

Metode pelaksanaan pengabdian ini menggunakan pendampingan dan pelatihan. Pendampingan ditujukan agar BHC memiliki media sosialisasi berupa *website*, sedangkan pelatihan ditujukan untuk meningkatkan kapasitas pengurus BHC dalam mengelola dan mengisi konten *website* secara berkelanjutan. Kesepakatan tim pengabdian dan mitra dalam pelatihan pembuatan dan perancangan *website* ini dengan pertimbangan bahwa *website* dapat dipergunakan untuk berbagai keperluan, baik untuk keperluan organisasi, pendidikan, hiburan, dan lain-lain. Secara umum *website* merupakan kumpulan halaman yang saling terkait dan dapat diakses melalui internet. Halaman *website* biasanya berisi informasi berupa teks, gambar, video, atau animasi. *Website* memiliki berbagai fungsi, antara lain menyebarkan informasi, pemasaran, komunikasi pendidikan, hiburan, dan lain-lain (BAKRI, 2023). Selain itu, *website* mempunyai beragam fungsi, tampilan, dan konten. Adapun langkah-langkah kegiatan pengabdian, sebagai berikut:

- 1) Pendampingan mendapatkan media sosialisasi berupa *website*. Tim pengabdian mendampingi BHC mencari person atau lembaga yang bisa menyediakan *web* untuk dibeli dan membayar sesuai harga yang telah disepakati.
- 2) Pelatihan penggunaan *website* BHC. Kegiatan pelatihan ini dibagi dalam dua bagian. Bagian pertama adalah pelatihan pembuatan *website*, dan bagian kedua adalah perancangan konten-konten kreatif untuk mengisi *website* BHC.



Evaluasi kegiatan pengabdian ini meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang dihimpun melalui *google form*. Kegiatan evaluasi ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan pendampingan dan pelatihan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian. Proses evaluasi dilakukan menggunakan instrumen soal berupa *pre-test* dan *post-test*, dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal peserta sebelum mengikuti pelatihan dan kemampuan akhir peserta setelah mengikuti pelatihan. Instrumen yang digunakan untuk *pre-test* dan *post-test* merupakan instrumen dengan pertanyaan yang sama.

Analisis keberhasilan kegiatan ini dilakukan melalui hasil *pre-test* dan *post-test* peserta pelatihan. Jika hasil *pre-test* dan *post-test* peserta meningkat, dalam arti skor *post-test* lebih besar dari skor *pre-test* maka pelatihan berhasil dengan baik. Sebaliknya jika hasil *pre-test* dan *post-test* peserta tidak meningkat atau justru menurun maka pelatihan kurang berhasil atau bahkan dianggap gagal. Sedangkan evaluasi aspek afektif dilakukan untuk menilai sikap para peserta pelatihan selama kegiatan berlangsung, baik pada saat penyampaian materi, diskusi, maupun praktik merancang konten. Selanjutnya evaluasi aspek psikomotorik dilakukan untuk menilai keterampilan setelah mengikuti pelatihan, yaitu keterampilan dalam merancang dan membuat konten kreatif.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan Pendampingan Media Sosialisasi

Persiapan pendampingan dilakukan dengan pencarian person atau lembaga yang menyediakan jasa *web*. Dalam perkembangan teknologi yang sangat massif dewasa ini, keberadaan *web* sangat penting bagi suatu organisasi. Berdasarkan fungsinya, *web* bisa difungsikan untuk mendukung kinerja organisasi. Berdasarkan tampilannya, *web* bisa diklasifikasikan sebagai *web* statis dan dinamis; dan berdasarkan kontennya, bisa diklasifikasikan menjadi *website text-based*, *website image-based*, *website video-based*, *website audio-based* (BAKRI, 2023). Melalui jaringan internet, semua orang bisa mengakses informasi terbaru di *website* dengan menggunakan berbagai perangkat, seperti *smarthphone*, PC, laptop. *Website* ini dapat diakses oleh pengguna di seluruh dunia selama masih terkoneksi dengan jaringan internet.

Website merupakan salah satu *platform* yang paling sering diakses untuk mencari berbagai informasi dan sarana komunikasi. Dimungkinkannya penyebaran informasi yang cepat dan efisien inilah yang menjadi alasan utama sehingga *website* menjadi sarana penting untuk mendapatkan informasi. Menurut pendapat Hidayat (2010) (Tech-Tim Redaksi CNBC Indonesia 2022), *website* adalah kumpulan halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi teks, gambar, animasi suara atau gabungan dari semuanya baik yang bersifat statis dan dinamis, yang membentuk satu rangkaian saling terkait, yang masing-masing dihubungkan dengan jaringan internet. Beki (2015) (Tech-Tim Redaksi CNBC Indonesia, 2022) menyatakan bahwa *website* adalah kumpulan beberapa halaman yang dipakai untuk menampilkan informasi berupa teks, gambar, animasi, suara dan atau penggabungan dari semuanya. Dapat disimpulkan bahwa *website* merupakan kumpulan beberapa halaman yang digunakan untuk menampilkan informasi dalam berbagai tampilan.

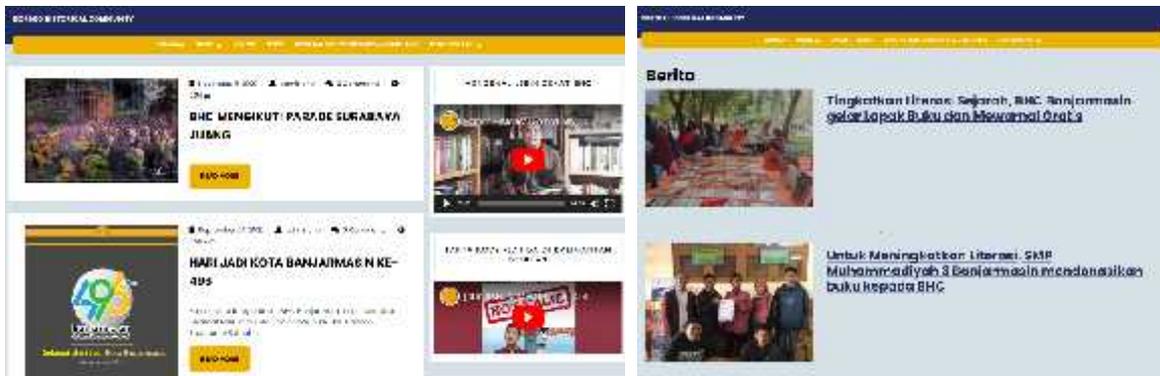
Bagi organisasi BHC, keberadaan *website* ini merupakan solusi terbaik untuk memberikan informasi kepada para pecinta sejarah lokal di Kota Banjarmasin. Hal ini terkait dengan fungsi utama *website* untuk memberikan informasi. Fungsi lainnya adalah 1) komunikasi, yang bisa dilakukan secara *realtime*, sehingga informasi bisa sangat cepat disampaikan; 2) informasi, ketika pengguna internet bisa mendapatkan informasi terbaru dan menarik; 3) hiburan, pengguna internet dapat mengakses musik, film, game, dll sehingga



menjadi hiburan bagi penggunanya; 4) transaksi bisnis (Tech-Tim Redaksi CNBC Indonesia, 2022). Sosialisasi menggunakan media sosial berbasis digital telah dilakukan oleh Woelandari dan Setyawati (2018) melalui kegiatan pelatihan pemasaran berbasis digital. Mereka mengajarkan kepada peserta pelatihan untuk membuat akun media sosial, cara membuat materi postingan yang menarik dan mudah dicari, serta waktu yang tepat untuk melakukan pemosting.

Widarini (2019) telah meneliti penggunaan *platform* media sosial instagram yang digunakan oleh organisasi Aisyiyah untuk mensosialisasikan mengenai pentingnya menjaga kesehatan reproduksi dan pengetahuan mengenai nutrisi kepada perempuan. Organisasi Aisyiyah sendiri telah melakukan pelatihan penggunaan media sosial bagi perempuan serta membuat perencanaan untuk mengkampanyekan kesehatan reproduksi dan nutrisi melalui media sosial. Pelatihan tersebut telah menunjukkan hasil yang baik. Dapat disimpulkan bahwa media sosialisasi yang digunakan oleh berbagai kelompok atau organisasi bisa bermacam-macam, kesemuanya berbasis digital.

Dengan pendampingan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian dari LPPM Universitas Lambung Mangkurat, BHC sebagai organisasi yang bergerak di bidang pelestarian sejarah lokal di Kota Banjarmasin, kini telah memiliki media sosialisasi berupa *website*. Dengan adanya media sosialisasi tersebut, diharapkan bahwa BHC makin dikenal oleh masyarakat pecinta sejarah lokal, dan gaung kegiatannya makin sering terdengar. Untuk mengasah keterampilan para pengelola dan anggota BHC yang berminat, maka kegiatan pendampingan ini dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan untuk mengisi konten-konten *website* yang sesuai dengan tujuan BHC. Tampilan *website* BHC dapat dilihat pada foto-foto berikut ini.



Gambar 1. Foto Tampilan Website Borneo Historical Community (BHC) Kota Banjarmasin

Setelah BHC mendapatkan *website* yang dapat dimanfaatkan sebagai media sosialisasi maka proses kegiatan pendampingan dinyatakan selesai. Selanjutnya dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pendampingan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian. Hasil evaluasi kegiatan pendampingan kepada mitra BHC untuk mendapatkan media sosialisasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan Pendampingan Terhadap Mitra BHC Untuk Mendapatkan Media Sosialisasi

No	Jenis Kegiatan	Hasil
1	Respon tim pendamping untuk mengatasi masalah mitra	Puas
2	Tim pendamping menyediakan waktu untuk konsultasi	Puas
3	Transparansi dalam pembiayaan pembuatan <i>website</i>	Puas
4	Sikap santun dan ramah dalam melakukan pendampingan	Puas
5	Melakukan monitoring kegiatan pendampingan	Puas



Dari *google form* yang dikirimkan kepada mitra BHC, dapat diketahui bahwa mitra merasa puas atas pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian dari LPPM Universitas Lambung Mangkurat. Kepuasan ini bisa diukur dari respon tim pendamping atas permasalahan yang dihadapi mitra. Untuk mengatasi masalah pendampingan, tim pendamping telah menyediakan waktu bagi mitra melakukan konsultasi. Selain itu tim pendamping juga melakukan transparansi dalam pembiayaan pembuatan *website*. Tim pendamping juga santun dan ramah dalam melakukan pendampingan. Selama proses pendampingan, tim pendamping selalu melakukan monitoring untuk memastikan bahwa kegiatan pendampingan berjalan sesuai rencana. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa hasilnya termasuk dalam kategori puas. Rochgiyanti, et al (2023) melakukan evaluasi untuk kegiatan pendampingan dengan mengukur tingkat kepuasan mitra. Hasilnya menunjukkan bahwa mitra merasa puas dengan kegiatan pendampingan yang dilakukan oleh tim pengabdian. Evaluasi yang dilakukan ini berbeda dengan evaluasi kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Sriwati, et al (2023) yang melakukan evaluasi pada aspek afektif. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa evaluasi aspek afektif dapat dilakukan melalui prosedur non-tes berupa pengamatan dengan menggunakan lembar pengamatan. Hasil pengamatan dianalisis secara kualitatif, dan hasilnya menunjukkan kategori baik.

Pelatihan Pembuatan *Website* dan Perancangan Konten Kreatif Bagi BHC

Pelatihan pembuatan *website* dan perancangan konten kreatif dilaksanakan secara luring pada tanggal 6 Juli 2023 di Laboratorium Pembelajaran Sejarah FKIP ULM Banjarmasin. Kegiatan pelatihan diikuti oleh dewan pembina, pengurus dan anggota BHC, dengan total peserta 25 orang. Selain itu, kegiatan ini juga dihadiri oleh para jurnalis kampus sebagai *media partner* antara lain LPM Kinday sebanyak 2 orang dan LPM Warta Jitu sebanyak 3 orang.

Materi pelatihan disampaikan oleh narasumber yakni Heri Susanto, M.Pd., dosen tetap pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP ULM sekaligus mahasiswa doctoral (S3) di Universitas Sebelas Maret. Materi yang disampaikan meliputi dua hal, yaitu: (1) cara membuat *website*, dan (2) cara merancang konten kreatif untuk mengisi *website*. Setelah penyampaian materi oleh narasumber selesai, maka dilanjutkan dengan kegiatan diskusi antara narasumber dan peserta pelatihan dengan dipandu oleh moderator yaitu Fathurrahman, S.Pd. Kegiatan diskusi ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana respon peserta terhadap materi yang disampaikan, serta untuk mengetahui permasalahan atau kesulitan yang dihadapi peserta baik dalam membuat *website* maupun merancang konten bagi *website* BHC.

Setelah penyampaian materi dan diskusi, tahap berikutnya adalah praktik merancang konten kreatif. Konten dapat berupa informasi tentang aktivitas BHC atau sejarah lokal di Kota Banjarmasin. Kegiatan praktik ini dilakukan secara berkelompok, yakni terdiri dari 2-3 orang dalam setiap kelompok. Setiap kelompok boleh memilih sendiri objek yang akan dirancang sebagai konten dalam *website* BHC. Dokumentasi kegiatan pelatihan dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pembuatan Website dan Perancangan Konten Kreatif
 Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan, maka dilakukan proses evaluasi berupa *pre-test* dan *post-test*. Instrumen soal *pre-test* dan *post-test* adalah instrumen dengan pertanyaan yang sama. Hasil tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*) pengetahuan peserta dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Evaluasi Kognitif (Pengetahuan) Peserta Pelatihan

No	Pengetahuan Peserta	<i>Pre-test</i> (%)	<i>Post-test</i> (%)	Keterangan
1	Definisi <i>website</i>	60	90	Meningkat
2	Tujuan pembuatan <i>website</i>	40	80	Meningkat
3	Fungsi <i>website</i> bagi organisasi	40	80	Meningkat
4	Definisi konten kreatif	60	80	Meningkat
5	Gagasan konten untuk <i>website</i> BHC	50	100	Meningkat

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa pengetahuan awal peserta tentang definisi *website* termasuk rendah. Setelah dilakukan pelatihan, pengetahuan peserta meningkat cukup pesat, sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini dapat meningkatkan pengetahuan khalayak sasaran. Prawitasari et al., (2021) melakukan diseminasi hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan bagi aparat desa dalam penyusunan dan pengelolaan arsip. Pelatihan ataupun pemberdayaan yang dilakukan dengan baik juga akan meningkatkan pengetahuan peserta (Akmaludin et al., 2019; Fuadiah et al., 2021; Nasution & Batubara, 2022; Rochgiyanti, Ruswinarsih, et al., 2023; Rochgiyanti, Sriwati, Akmal, & Fadhilla, 2023). Hal ini tentunya mendukung hasil pengabdian yang telah dilakukan.

Pengamatan terhadap aspek sikap (afektif) peserta dilakukan melalui lembar pengamatan. Aspek sikap yang diamati antara lain pada kehadiran yang tepat waktu, tidak merubah posisi tempat duduk yang telah dirancang, mendengarkan penjelasan narasumber dengan cermat, memberikan respon dengan santun, dan berpartisipasi aktif dalam berdiskusi. Dari hasil pengamatan dapat diketahui bahwa peserta menunjukkan sikap yang termasuk kategori baik.

Selanjutnya pengamatan aspek psikomotorik juga dilakukan melalui lembar pengamatan. Tujuannya adalah untuk mengukur keterampilan peserta setelah dilakukan pelatihan. Dari hasil penilaian aspek psikomotorik dapat diketahui bahwa peserta mempunyai kemampuan dalam mengemukakan gagasan/ide, memiliki kreativitas yang tinggi, menyampaikan pesan dengan cara yang menarik, memuat pesan teks dan gambar secara proporsional, serta menyajikan pesan/informasi secara jelas dan akurat.



Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan luaran yang dicapai, maka pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat disimpulkan telah berjalan dengan baik. *Pertama*, kegiatan pendampingan untuk mendapatkan *website* bagi BHC telah dilaksanakan sehingga BHC mempunyai *website* sebagai sarana untuk berbagi informasi sekaligus mempromosikan keberadaan BHC di Kota Banjarmasin dan segala aktivitasnya. Hasil evaluasi kegiatan pendampingan menunjukkan bahwa mitra BHC merasa puas dengan hasil pendampingan yang telah dilakukan oleh tim pengabdian. Dari kegiatan pendampingan diharapkan bahwa mitra BHC dapat memanfaatkan *website* sebaik mungkin sehingga keberadaan organisasi BHC dapat dikenal secara luas oleh masyarakat.

Kedua, kegiatan pelatihan pembuatan *website* dan perancangan konten kreatif bagi BHC yang mengacu pada penilaian aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta pelatihan. Penilaian aspek kognitif termasuk dalam kategori sangat baik karena terjadi peningkatan signifikan dari skor *pre-test* ke skor *post-test*. Penilaian aspek afektif dapat dikatakan baik berdasarkan hasil pengamatan terhadap peserta selama kegiatan pelatihan berlangsung. Penilaian aspek psikomotorik dapat dikatakan baik berdasarkan hasil pengamatan pada saat peserta melakukan praktik merancang konten untuk *website* BHC.

Saran

Saran yang disampaikan berdasarkan hasil pengabdian ini, yakni: (1) bagi pengurus dan anggota BHC agar pelatihan pembuatan *website* dan perancangan konten kreatif dapat dilaksanakan secara berkala sehingga anggota BHC yang belum mengikuti kegiatan mempunyai kesempatan untuk ikut. Selain itu, bagi anggota BHC yang sudah mengikuti pelatihan untuk mempraktikannya dengan baik, (2) bagi pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, yang dalam hal ini diwakili Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga agar senantiasa memberikan dukungan sehingga komunitas seperti BHC dapat berkembang dan memberikan kontribusi dalam mengembangkan pariwisata daerah, khususnya dalam hal ini wisata sejarah lokal.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Ketua LPPM Universitas Lambung Mangkurat atas dukungan dana dalam skema Program Dosen Wajib Mengabdikan (PDWA) yang bersumber dari dana PNBP ULM tahun anggaran 2023. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Ketua *Borneo Historical Community* (BHC) Mursidul Amin, S.Pd. yang telah bersedia menjadi mitra kegiatan selama dua tahun berturut-turut (2022-2023).

Daftar Pustaka

- Akmaludin, A., Handayani, P., & Septiana, L. (2019). Pelatihan Internet Pembuatan Blog bagi Guru-Guru HIMAPAUDI Kecamatan Kemayoran, Jakarta. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(2), 111–118. <https://doi.org/10.30653/002.201942.144>
- Aurellia, A. (2022). *Apa Itu Organisasi, Kenali Ciri, Tujuan, dan Contohnya*. DetikJabar. <https://www.detik.com/jabar/berita/d-6186277/apa-itu-organisasi-kenali-ciri-tujuan-dan-contohnya>
- BAKRI. (2023). *Website: Pengertian, Fungsi, Jenis, dan Cara Membuatnya*. BAKRI. <https://bakri.uma.ac.id/website-pengertian-fungsi-jenis-dan-cara-membuatnya/>
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Kencana.
- Fuadiah, N. F., Marhamah, M., Eka Fitri Puspa Sari, Jumroh, J., & Lusiana. (2021). Pelatihan



- Pembuatan Video Pembelajaran Bagi Guru SMA Karya Ibu Palembang. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 152–160. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v1i2.54>
- Hermawan, K. (2008). *Arti Komunitas*. Gramedia Pustaka Utama.
- Luthans, F. (2006). *Perilaku Organisasi*. ANDI.
- Nasution, A. K. P., & Batubara, M. H. (2022). PELATIHAN PEMBUATAN BLOG PENDIDIKAN BAGI MAHASISWA. *JPMA - Jurnal Pengabdian Masyarakat As-Salam*, 2(1), 16–23. <https://doi.org/10.37249/jpma.v2i1.406>
- Prawitasari, M., Subroto, W., Fathurrahman, F., & Yanti, I. D. M. (2021). Dissemination of village archive management as a historical source. *Community Empowerment*, 6(12), 2213–2219. <https://doi.org/10.31603/ce.5531>
- Rochgiyanti, R., Ruswinarsih, S., Mattiro, S., Fathurrahman, F., & Yuliantri, R. D. A. (2023). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA PULAU KERAYAAN UNTUK MELESTARIKAN KERAJINAN ANYAMAN PANDAN LAUT. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 5074–5080.
- Rochgiyanti, R., Sriwati, S., Akmal, H., & Abidin, Z. (2023). Perkumpulan Borneo Historical Community (BHC) di Banjarmasin. *PRO SEJAHTERA (Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1).
- Rochgiyanti, R., Sriwati, S., Akmal, H., & Fadhilla, S. A. (2023). PENGELOLAAN ADMINISTRASI BAGI ORGANISASI BORNEO HISTORICAL COMMUNITY (BHC) DI KOTA BANJARMASIN. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(5), 10351–10357.
- Scott, J. (2011). *Sosiologi : The Key Concepts*. Raja Grafindo Persada.
- Siagian, S. P. (2003). *Teori dan Praktek Kepemimpinan*. Rineka Cipta.
- Sriwati, S., Rochgiyanti, R., Akmal, H., Abidin, Z., Fathurrahman, F., & Jamaludin, J. (2023). Pelatihan Guide bagi Borneo Historical Community (BHC) dalam Memperkenalkan Situs Bersejarah di Kota Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 4(2), 439–447. <https://doi.org/10.33394/jpu.v4i2.7597>
- Tech-Tim Redaksi CNBC Indonesia. (2022). 7 Pengertian Website Menurut Ahli, Lengkap Jenis & Fungsinya. CNBC Indonesia. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20220618152119-37-348229/7-pengertian-website-menurut-ahli-lengkap-jenis-fungsinya>
- Widarini, D. A. (2019). Pemanfaatan Media Sosial dalam Sosialisasi Kesehatan Reproduksi dan Nutrisi untuk Perempuan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(1), 92–101.
- Woelandari, D. S., & Setyawati, N. W. (2018). Sosialisasi Menggunakan Media Sosial Berbasis Digital. *Jurnal Komunitas : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.31334/jks.v1i1.882>